



Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 03 Bilah Hilir

Maulana Hakim¹, Budi²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author: ✉ maulanahakim17@gmail.com

ABSTRACT

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam menunjang mutu pendidikan dan efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Namun, keterbatasan fasilitas pendidikan masih menjadi tantangan yang dihadapi banyak sekolah, sehingga diperlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk komite sekolah sebagai mitra strategis dalam penyelenggaraan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komite sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di SMP Negeri 03 Bilah Hilir, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan peran tersebut, serta mendeskripsikan dampaknya terhadap peningkatan kualitas fasilitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, ketua komite sekolah, guru, serta tenaga kependidikan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah telah menjalankan perannya sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, dan pengontrol dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Keberhasilan pelaksanaan peran tersebut didukung oleh komunikasi yang baik, kerja sama yang harmonis, serta partisipasi aktif masyarakat, sedangkan kendala utamanya meliputi keterbatasan anggaran dan waktu anggota komite. Peran komite sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas sarana dan prasarana serta terciptanya lingkungan belajar yang lebih nyaman dan kondusif. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan kemitraan antara sekolah, komite sekolah, dan masyarakat perlu terus ditingkatkan agar pengelolaan sarana dan prasarana dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

ARTICLE INFO

Article history:

Received
05 May 2026
Revised
25 June 2026
Accepted
26 July 2026

Key Word

Komite Sekolah, Sarana dan Prasarana, Partisipasi Masyarakat, Manajemen Pendidikan, Fasilitas Pendidikan.

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/josr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas tenaga pendidik dan kurikulum, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan menjadi komponen penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan kondusif sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal (Barnawi & Arifin, 2019).

Sarana pendidikan meliputi seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, seperti ruang kelas, meja, kursi, media pembelajaran, laboratorium, perpustakaan, dan perangkat teknologi pendidikan. Sementara itu, prasarana merupakan fasilitas pendukung yang menunjang terselenggaranya proses pendidikan, seperti gedung sekolah, halaman, sanitasi, tempat ibadah, serta lingkungan sekolah yang aman dan nyaman (Bafadal, 2020). Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, motivasi belajar peserta didik, serta profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya (Mulyasa, 2022).

Meskipun demikian, kondisi sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan. Masih terdapat sekolah yang memiliki keterbatasan ruang belajar, fasilitas laboratorium yang belum memadai, perpustakaan yang kurang lengkap, serta minimnya media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar. Keterbatasan anggaran pemerintah sering kali menjadi penyebab belum optimalnya pemenuhan kebutuhan fasilitas pendidikan, khususnya pada sekolah yang berada di daerah. Kondisi tersebut berdampak pada kualitas layanan pendidikan yang diterima peserta didik (Kemendikbudristek, 2023).

Dalam menghadapi berbagai keterbatasan tersebut, diperlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk masyarakat melalui komite sekolah. Berdasarkan Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah, komite sekolah merupakan lembaga mandiri yang berfungsi memberikan pertimbangan, dukungan, pengawasan, dan menjadi mediator antara sekolah dengan masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan. Keberadaan komite sekolah tidak hanya berperan dalam memberikan masukan terhadap kebijakan sekolah, tetapi juga berkontribusi dalam mendukung penyediaan, pengembangan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.

Secara teoritis, peran komite sekolah merupakan implementasi dari konsep manajemen berbasis sekolah yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan. Manajemen berbasis sekolah memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara mandiri dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya bergantung pada kepala sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat (Mulyasa, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komite sekolah memiliki peran yang signifikan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui pemberian pertimbangan, dukungan finansial maupun nonfinansial, serta pengawasan terhadap pelaksanaan program sekolah. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum, sementara kajian yang secara khusus membahas peran komite sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di tingkat sekolah menengah pertama, khususnya di Kabupaten Labuhanbatu, masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

SMP Negeri 03 Bilah Hilir merupakan salah satu sekolah yang terus berupaya meningkatkan kualitas sarana dan prasarana melalui kerja sama dengan komite sekolah. Dalam pelaksanaannya, komite sekolah terlibat dalam proses perencanaan, pemberian pertimbangan, penggalangan dukungan masyarakat, serta pengawasan terhadap pengadaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai tantangan, seperti keterbatasan anggaran, kebutuhan fasilitas yang terus meningkat, serta keterbatasan waktu anggota komite dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana komite sekolah menjalankan perannya dalam meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah tersebut.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena tidak hanya mendeskripsikan peran komite sekolah, tetapi juga menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran tersebut serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas sarana dan prasarana di SMP Negeri 03 Bilah Hilir. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya mengenai optimalisasi peran komite sekolah dalam mendukung penyediaan fasilitas pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 03 Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Objek penelitian difokuskan pada peran komite sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana sekolah, meliputi keterlibatan komite dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut secara aktif melibatkan komite sekolah dalam mendukung penyediaan dan pengembangan fasilitas pendidikan sehingga relevan dengan fokus penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan pengalaman, pandangan, dan aktivitas para informan dalam konteks yang alamiah (Creswell & Poth, 2018). Desain studi kasus digunakan untuk mengkaji secara komprehensif peran komite sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pada satu lokasi penelitian secara spesifik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, ketua komite sekolah, anggota komite sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, seperti program kerja komite sekolah, notulen rapat, laporan pengelolaan sarana dan prasarana, dokumentasi kegiatan, serta berbagai peraturan dan literatur yang relevan dengan penelitian.

Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap objek penelitian (Sugiyono, 2021). Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan, ketua dan anggota komite sekolah sebagai mitra sekolah, guru sebagai pelaksana proses pembelajaran, serta tenaga kependidikan yang memahami pengelolaan sarana dan prasarana.

Proses penelitian diawali dengan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi kondisi sarana dan prasarana serta bentuk keterlibatan komite sekolah. Selanjutnya dilakukan penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dilanjutkan dengan proses reduksi data, penyajian data, interpretasi hasil, serta penarikan kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk

memperoleh informasi mengenai peran komite sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi fasilitas sekolah serta bentuk keterlibatan komite sekolah dalam berbagai kegiatan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, dokumen perencanaan, laporan sekolah, dan arsip yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana (Yin, 2018).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, serta melakukan member checking kepada informan agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (Creswell & Poth, 2018).

HASIL PENELITIAN

Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Negeri 03 Bilah Hilir, diketahui bahwa komite sekolah telah menjalankan perannya secara aktif dalam mendukung peningkatan sarana dan prasarana sekolah. Peran tersebut diwujudkan melalui keterlibatan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi berbagai program yang berkaitan dengan penyediaan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa komite sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai mitra strategis sekolah dalam mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan.

Pada tahap perencanaan, komite sekolah selalu dilibatkan dalam rapat penyusunan program kerja sekolah dan penyusunan rencana kebutuhan sarana serta prasarana. Melalui forum tersebut, pihak sekolah bersama komite sekolah melakukan identifikasi terhadap fasilitas yang perlu diprioritaskan berdasarkan tingkat kebutuhan dan kondisi nyata di lapangan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap usulan pengadaan fasilitas dibahas secara terbuka melalui musyawarah sehingga keputusan yang diambil merupakan hasil kesepakatan bersama antara pihak sekolah dan komite sekolah.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa keberadaan komite sekolah memberikan kontribusi yang besar dalam proses penyusunan rencana kegiatan dan anggaran sekolah, khususnya yang berkaitan dengan pembangunan maupun pemeliharaan fasilitas pendidikan. Komite sekolah memberikan berbagai pertimbangan mengenai skala prioritas kebutuhan sekolah sehingga

penggunaan anggaran dapat dilakukan secara lebih efektif dan sesuai dengan kondisi sekolah.

Ketua komite sekolah juga menyampaikan bahwa komunikasi yang terjalin antara pihak sekolah dan komite berlangsung secara intensif. Setiap rencana pengadaan fasilitas selalu didiskusikan terlebih dahulu sehingga keputusan yang dihasilkan tidak hanya mempertimbangkan kebutuhan sekolah, tetapi juga memperhatikan kemampuan sumber daya yang dimiliki. Dengan demikian, setiap program yang dijalankan memiliki tingkat keterlaksanaan yang lebih tinggi karena didukung oleh seluruh pihak yang terlibat.

Selain berperan dalam tahap perencanaan, komite sekolah juga berkontribusi pada tahap pelaksanaan program peningkatan sarana dan prasarana. Bentuk dukungan tersebut diwujudkan melalui partisipasi dalam kegiatan gotong royong, membantu membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik, memberikan dukungan moral kepada pihak sekolah, serta mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pengembangan fasilitas sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anggota komite sekolah hadir dalam beberapa kegiatan perbaikan lingkungan sekolah, seperti kerja bakti membersihkan halaman sekolah, membantu pemeliharaan fasilitas umum, serta memberikan masukan terhadap pelaksanaan pembangunan fasilitas tertentu. Kehadiran komite sekolah dalam berbagai kegiatan tersebut menunjukkan adanya kepedulian yang tinggi terhadap perkembangan sekolah.

Selain memberikan dukungan secara langsung, komite sekolah juga berperan sebagai mediator antara sekolah dengan masyarakat. Melalui komunikasi yang dibangun secara berkelanjutan, komite sekolah menyampaikan berbagai kebutuhan sekolah kepada orang tua peserta didik dan masyarakat sehingga tercipta hubungan yang harmonis dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Peran mediasi ini sangat penting karena mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program-program sekolah.

Komite sekolah juga menjalankan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan sarana dan prasarana. Pengawasan dilakukan melalui keikutsertaan dalam rapat evaluasi, pemantauan pelaksanaan program pengadaan fasilitas, serta pemberian masukan terhadap penggunaan sarana dan prasarana yang telah tersedia. Berdasarkan hasil dokumentasi, komite sekolah secara berkala mengikuti evaluasi bersama pihak sekolah untuk memastikan bahwa setiap program berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan manfaat bagi proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah telah melaksanakan fungsi sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator secara cukup optimal. Sinergi antara pihak sekolah dan komite sekolah menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 03 Bilah Hilir.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Komite Sekolah

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan peran komite sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana. Faktor pertama adalah komunikasi yang efektif antara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Komunikasi yang terbuka memungkinkan setiap permasalahan dapat didiskusikan bersama sehingga keputusan yang diambil lebih mudah diterima oleh seluruh pihak.

Faktor kedua adalah tingginya kepedulian anggota komite sekolah terhadap kemajuan sekolah. Sebagian besar anggota komite memiliki komitmen yang kuat untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan sehingga bersedia meluangkan waktu dan tenaga dalam berbagai kegiatan sekolah. Kepedulian tersebut tercermin melalui kehadiran dalam rapat, partisipasi dalam kegiatan gotong royong, serta dukungan terhadap berbagai program pengembangan fasilitas pendidikan.

Faktor pendukung lainnya adalah hubungan kerja sama yang harmonis antara sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hubungan tersebut menciptakan suasana saling percaya sehingga berbagai program sekolah memperoleh dukungan yang cukup baik. Partisipasi masyarakat tidak hanya terlihat dalam bentuk dukungan moral, tetapi juga melalui keterlibatan dalam menjaga dan memelihara fasilitas sekolah yang telah tersedia.

Di samping berbagai faktor pendukung tersebut, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan peran komite sekolah. Hambatan yang paling dominan adalah keterbatasan anggaran yang dimiliki sekolah. Tidak seluruh kebutuhan sarana dan prasarana dapat dipenuhi dalam waktu yang bersamaan sehingga sekolah harus menentukan skala prioritas sesuai dengan kebutuhan yang paling mendesak.

Selain keterbatasan anggaran, kesibukan anggota komite sekolah juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan program. Sebagian besar anggota komite memiliki pekerjaan utama di luar sekolah sehingga tidak selalu dapat menghadiri seluruh kegiatan yang telah direncanakan. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa agenda harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia.

Penelitian juga menunjukkan bahwa meningkatnya kebutuhan fasilitas pendidikan seiring perkembangan pembelajaran menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah. Kebutuhan terhadap media pembelajaran berbasis teknologi,

perbaikan ruang belajar, serta pemeliharaan fasilitas yang sudah ada memerlukan biaya yang tidak sedikit sehingga membutuhkan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah, komite sekolah, pemerintah, dan masyarakat.

Dampak Peran Komite Sekolah terhadap Sarana dan Prasarana

Keterlibatan komite sekolah memberikan berbagai dampak positif terhadap peningkatan kualitas sarana dan prasarana di SMP Negeri 03 Bilah Hilir. Berdasarkan hasil observasi, beberapa fasilitas sekolah mengalami perbaikan sehingga dapat dimanfaatkan secara lebih optimal dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Lingkungan sekolah terlihat lebih bersih, tertata, aman, dan nyaman bagi seluruh warga sekolah.

Guru menyampaikan bahwa peningkatan kualitas fasilitas sekolah memberikan kemudahan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ketersediaan ruang belajar yang lebih baik serta fasilitas pendukung lainnya membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif. Kondisi tersebut juga meningkatkan kenyamanan peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Selain berdampak terhadap peningkatan kualitas fasilitas fisik sekolah, keterlibatan komite sekolah juga memberikan dampak terhadap penguatan hubungan antara sekolah dengan masyarakat. Komunikasi yang terjalin semakin baik sehingga masyarakat menjadi lebih memahami kebutuhan sekolah dan lebih terdorong untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga maupun mengembangkan fasilitas pendidikan.

Dari sisi manajemen sekolah, keterlibatan komite sekolah turut meningkatkan transparansi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program pengadaan sarana dan prasarana. Setiap program dibahas bersama melalui forum musyawarah sehingga tercipta akuntabilitas dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pengelolaan fasilitas sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan komite sekolah memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan sarana dan prasarana di SMP Negeri 03 Bilah Hilir. Peran tersebut tidak hanya terlihat dari bertambahnya atau membaiknya fasilitas sekolah, tetapi juga dari meningkatnya kerja sama, komunikasi, partisipasi masyarakat, dan kualitas tata kelola pengelolaan fasilitas pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Pembahasan

Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah di SMP Negeri 03 Bilah Hilir telah menjalankan perannya secara aktif dalam mendukung peningkatan sarana dan prasarana sekolah. Peran tersebut diwujudkan melalui

keterlibatan dalam penyusunan program, pemberian pertimbangan terhadap kebutuhan fasilitas, pelaksanaan berbagai kegiatan pendukung, pengawasan terhadap penggunaan sarana dan prasarana, hingga evaluasi program yang telah dilaksanakan. Temuan ini menunjukkan bahwa komite sekolah telah menjalankan fungsi sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2016, yaitu sebagai *advisory agency* (pemberi pertimbangan), *supporting agency* (pendukung), *controlling agency* (pengontrol), dan *mediator agency* (mediator antara sekolah dengan masyarakat).

Keterlibatan komite sekolah dalam proses perencanaan merupakan salah satu indikator bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 03 Bilah Hilir dilaksanakan secara partisipatif. Dalam setiap penyusunan program kerja sekolah, komite sekolah diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, mengidentifikasi kebutuhan prioritas, serta memberikan rekomendasi mengenai penggunaan sumber daya yang dimiliki sekolah. Keterlibatan tersebut mencerminkan adanya prinsip transparansi dan musyawarah dalam pengambilan keputusan sehingga setiap program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang menekankan pentingnya pemberdayaan seluruh pemangku kepentingan dalam pengelolaan pendidikan. Menurut Mulyasa (2022), keberhasilan implementasi MBS sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi berbagai program sekolah. Melalui pelibatan tersebut, keputusan yang dihasilkan menjadi lebih demokratis, transparan, dan mampu menjawab kebutuhan nyata satuan pendidikan.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komite sekolah tidak hanya berperan dalam memberikan masukan, tetapi ikut mendukung pelaksanaan berbagai program pengembangan sarana dan prasarana. Bentuk dukungan tersebut diwujudkan melalui partisipasi dalam kegiatan gotong royong, membantu menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik, serta mengajak masyarakat untuk memberikan dukungan terhadap berbagai program sekolah. Dukungan tersebut membuktikan bahwa komite sekolah telah menjalankan fungsi sosialnya sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat sehingga tercipta sinergi yang kuat dalam meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Karlina dkk. (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah

dipengaruhi oleh tingkat partisipasi komite sekolah dalam memberikan pertimbangan, dukungan, serta pengawasan terhadap pelaksanaan program sekolah. Demikian pula Banamtuan dan Baun (2021) menjelaskan bahwa kolaborasi antara kepala sekolah dan komite sekolah mampu meningkatkan efektivitas pengembangan fasilitas pendidikan karena setiap kebijakan yang diambil memperoleh dukungan dari berbagai pihak.

Penelitian Maisaroh dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa optimalisasi fungsi komite sekolah mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan fasilitas pendidikan melalui penguatan komunikasi, koordinasi, dan partisipasi masyarakat. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya ditentukan oleh besarnya anggaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas hubungan kerja sama antara sekolah dengan komite sekolah.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan bentuk peran komite sekolah, tetapi juga mengidentifikasi proses keterlibatan komite sekolah sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi program pengelolaan sarana dan prasarana. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi fungsi komite sekolah dalam mendukung peningkatan fasilitas pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Komite Sekolah

Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi yang efektif merupakan faktor utama yang mendukung keberhasilan pelaksanaan peran komite sekolah. Komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah memungkinkan seluruh pihak menyampaikan aspirasi, kebutuhan, serta berbagai kendala yang dihadapi sekolah. Melalui komunikasi yang baik, setiap keputusan dapat diambil secara bersama sehingga meminimalkan terjadinya kesalahpahaman dalam pelaksanaan program.

Menurut Lunenburg dan Ornstein (2020), komunikasi organisasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan karena mampu membangun koordinasi, kepercayaan, dan komitmen seluruh anggota organisasi. Oleh karena itu, komunikasi yang terjalin dengan baik antara sekolah dan komite sekolah menjadi modal utama dalam keberhasilan pengembangan sarana dan prasarana di SMP Negeri 03 Bilah Hilir.

Selain komunikasi, kepedulian anggota komite sekolah juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

sebagian besar anggota komite memiliki komitmen yang tinggi terhadap kemajuan sekolah sehingga bersedia memberikan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam mendukung berbagai program pengembangan fasilitas pendidikan. Kepedulian tersebut mencerminkan adanya rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap sekolah sehingga berbagai program dapat dilaksanakan secara lebih optimal.

Faktor pendukung lainnya adalah tingginya partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik. Dukungan masyarakat terlihat melalui keterlibatan dalam kegiatan gotong royong, pemberian masukan terhadap kebutuhan sekolah, serta kepedulian dalam menjaga fasilitas yang telah tersedia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh pemangku kepentingan.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa keterbatasan anggaran masih menjadi hambatan utama dalam memenuhi seluruh kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Tidak semua program dapat direalisasikan dalam waktu yang bersamaan sehingga sekolah harus menetapkan skala prioritas berdasarkan tingkat urgensi kebutuhan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan memerlukan perencanaan yang matang agar sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal.

Selain keterbatasan anggaran, kesibukan anggota komite sekolah juga menjadi salah satu faktor penghambat. Sebagian anggota komite memiliki pekerjaan utama di luar sekolah sehingga tidak selalu dapat mengikuti seluruh kegiatan yang telah direncanakan. Walaupun demikian, kondisi tersebut tidak mengurangi komitmen mereka dalam memberikan dukungan terhadap berbagai program sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Rahmawati dan Suryadi (2021) yang menyatakan bahwa keterbatasan sumber daya finansial serta rendahnya intensitas partisipasi sebagian anggota komite merupakan tantangan yang sering dihadapi sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi kolaboratif yang mampu meningkatkan partisipasi seluruh anggota komite sekolah sehingga berbagai program dapat terlaksana secara optimal.

Dampak Peran Komite Sekolah terhadap Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan komite sekolah memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kualitas sarana dan prasarana di SMP Negeri 03 Bilah Hilir. Perbaikan berbagai fasilitas sekolah menjadikan lingkungan belajar lebih bersih, tertata, aman, dan nyaman sehingga mampu mendukung proses pembelajaran secara lebih efektif. Kondisi

tersebut menunjukkan bahwa keberadaan komite sekolah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan.

Guru menyampaikan bahwa fasilitas yang lebih memadai memberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ruang kelas yang lebih nyaman, lingkungan sekolah yang tertata, serta tersedianya berbagai fasilitas pendukung membuat proses belajar mengajar berlangsung lebih efektif. Peserta didik juga menjadi lebih nyaman mengikuti pembelajaran sehingga secara tidak langsung meningkatkan motivasi belajar mereka.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Barnawi dan Arifin (2019) yang menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan efektivitas pembelajaran, profesionalisme guru, serta motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, peningkatan fasilitas sekolah bukan hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pendidikan secara menyeluruh.

Selain meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan komite sekolah mampu memperkuat hubungan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Komunikasi yang terjalin semakin terbuka sehingga masyarakat lebih memahami kebutuhan sekolah serta terdorong untuk berpartisipasi dalam menjaga dan mengembangkan fasilitas pendidikan. Hubungan yang harmonis tersebut merupakan modal sosial yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan program-program sekolah.

Temuan lain yang diperoleh adalah meningkatnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Keterlibatan komite sekolah dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi membuat setiap penggunaan sumber daya dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka. Hal tersebut meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan sekolah sekaligus memperkuat budaya tata kelola yang baik (*good governance*) dalam penyelenggaraan pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa efektivitas peran komite sekolah tidak hanya ditentukan oleh fungsi formal yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas komunikasi, komitmen anggota, dukungan masyarakat, kepemimpinan kepala sekolah, serta kemitraan yang terbangun antara seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas komite sekolah, peningkatan kompetensi anggotanya, serta pengembangan pola kerja sama yang lebih partisipatif perlu terus dilakukan agar pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat berlangsung secara efektif, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan mutu Pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa komite sekolah memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan sarana dan prasarana di SMP Negeri 03 Bilah Hilir. Peran tersebut diwujudkan melalui keterlibatan aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemberian pertimbangan, pengawasan, serta evaluasi program pengembangan fasilitas sekolah. Sinergi yang terjalin antara pihak sekolah, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung penyediaan sarana dan prasarana yang lebih memadai sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif bagi peserta didik.

Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan peran komite sekolah meliputi komunikasi yang efektif, tingginya kepedulian anggota komite, serta dukungan masyarakat terhadap program sekolah. Sebaliknya, keterbatasan anggaran dan keterbatasan waktu yang dimiliki sebagian anggota komite masih menjadi kendala dalam mengoptimalkan pelaksanaan berbagai program peningkatan sarana dan prasarana.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam, khususnya mengenai optimalisasi peran komite sekolah sebagai mitra strategis dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah, komite sekolah, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi kolaboratif yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah informan yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh satuan pendidikan. Selain itu, penelitian ini berfokus pada aspek peran komite sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana tanpa mengukur pengaruhnya secara kuantitatif terhadap mutu pembelajaran atau prestasi peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang berbeda, menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) atau pendekatan kuantitatif, serta mengkaji hubungan antara peran komite sekolah, pengelolaan sarana dan prasarana, mutu pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I. (2020). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Bumi Aksara.
- Banamtuan, M. F., & Baun, S. (2021). Kolaborasi kepemimpinan antara kepala sekolah dan komite sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana di SMKN 1 Kupang. *Jurnal Dinamika Pendidikan*.
- Barnawi, & Arifin, M. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage.
- Fitriani, S., Sari, Y. Y., & Deni, R. (2025). Evaluation of school facility management: The case of a high school context in Indonesia. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*.
- Juwana, I. D. P., Indrawan, I. P. E., & Anggreni, N. L. P. Y. (2025). Strategic management of school facilities and infrastructure: A case study of State Elementary School 11 Sesetan Denpasar. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*.
- Karlina, N., Muliadi, M., & Sudarto, S. (2021). Analisis peran komite sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SD Gugus V Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*.
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah*.
- Kemendikbudristek. (2023). *Profil Pendidikan Indonesia 2023*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lunenburg, F. C., & Ornstein, A. C. (2020). *Educational administration: Concepts and practices* (7th ed.). Cengage Learning.
- Luthfi, L., Jamilah, J., Khusni, K., & Zaqiah, Q. Y. (2024). Analysis of facilities and infrastructure policy management and its implications for educational institutions. *EDUTEC: Journal of Education and Technology*.
- Maisaroh, S., Rustan, S., & Kaharuddin. (2024). Optimizing the role of committees in school facilities and infrastructure management. *International Journal of Asian Education*.
- Mardiana, D., Sujani, A., Ruhyat, A., Meilani, M., & Hetiawati, R. C. (2025). Optimization of the management of maintenance of educational facilities and infrastructure to improve the quality of learning. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage.

- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pujianti, M., Sirodj, R. A., & Hidayat, R. (2025). The influence of the school committee's role on the fulfillment of school facilities and infrastructure and the quality of educational services. *Journal of English Language and Education*.
- Siregar, K. J., Annisa, A. M., Everyanti Siregar, I. C., Ulhaq Lubis, G. D., Puandra, E. M., & Ningsih, W. (2025). Analysis of facilities and infrastructure management in improving education quality at SMP Negeri 35 Medan. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan dan Angkasa*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suharto, N., & Sofyan, E. (2023). Community participation in the management of school facilities and infrastructure development. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Sage.